

# **PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN WUJUDKAN PERADABAN BANGSA YANG MAJU DAN BERMARTABAT**

**Ratna Yulia Wijayanti**  
STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia  
ratnafas@yahoo.com

## ***Abstract***

*Library is a means of collecting knowledge that will provide substantial benefits in an effort to develop the nation's progress. Libraries contribute to the development of excellent human resources that are capable of shaping innovative creative and innovative creative human resources. Library plays an important role in forming civilized people who will be able to bring this nation more advanced and dignified. This is because the human form is not easy because it takes the process sebuat long journey that requires sacrifice. This paper reveals issues related to the role of library development to realize a developed and dignified nation. This is related to the importance of the role of libraries in participating in building human resources that have advantages and compete in today's era. The role of Library in the effort to realize the developed and dignified nation can be seen from the various functions of libraries that have a common function as information, education, culture and research, so it can be concluded that libraries are utilized properly in pemuntkannya as the center of education and information will bring a positive impact in the civilization of the nation because the Library plays a major role in education. Good education and quality will shape the Indonesian people to be a superior people in various sectors while maintaining the nation's culture.*

**Keywords:** *Library, Civilization, Knowledge, Education.*

## Abstrak

Perpustakaan merupakan sebuah sarana dalam menghimpun pengetahuan yang akan memberikan manfaat yang cukup besar dalam upaya mengembangkan kemajuan bangsa. Perpustakaan berkontribusi terhadap perkembangan sumber daya manusia yang unggul yang mampu membentuk sumber daya manusia yang aktif kreatif penuh daya inovatif. Perpustakaan berperan penting dalam membentuk manusia yang beradab yang akan mampu membawa bangsa ini lebih maju dan bermartabat. Hal ini disebabkan karena membentuk manusia beradab bukanlah hal yang mudah karena butuh proses sebuah perjalanan panjang yang butuh pengorbanan. Tulisan ini mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan peran pengembangan perpustakaan untuk mewujudkan bangsa yang maju dan bermartabat. Hal ini terkait dengan pentingnya peran perpustakaan dalam turut serta membangun sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di era sekarang ini. Peran perpustakaan dalam upaya wujudkan bangsa maju dan bermartabat dapat dilihat dari berbagai fungsi perpustakaan yang mempunyai fungsi umum sebagai informasi, pendidikan, budaya dan juga penelitian, Sehingga dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yang dimanfaatkan dengan baik dalam peruntukkannya sebagai pusat pendidikan dan informasi akan membawa dampak yang positif dalam peradaban bangsa karena perpustakaan berperan besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan membentuk manusia Indonesia menjadi manusia yang unggul di berbagai sektor dengan tetap memegang teguh budaya bangsa.

**Kata Kunci:** *Perpustakaan, Peradaban, Pengetahuan, Pendidikan.*

### A. Pendahuluan

Sebuah kemajuan bangsa bisa dikatakan mempunyai tolak ukur dilihat dari perkembangan di dunia pendidikannya, sehingga dapat dibayangkan jika dalam suatu bangsa masih banyak anak-anak yang putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan sekolah karena permasalahan-permasalahan yang sebenarnya bisa diatasi oleh negaranya. Campur tangan suatu negara menjadi

sebuah keharusan dalam memperhatikan kemajuan suatu bangsa terlebih bila hal itu berhubungan dengan sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan yang merupakan modal utama dalam membangun sebuah bangsa yang diharapkan akan mampu membawa bangsa dalam era masa globalisasi ini. Akan lebih terasa lagi apabila penyebab masalah mencerdaskan kehidupan bangsa adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga pencapaian tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul ini belum bisa direalisasikan secara merata.

Perpustakaan merupakan sebuah sarana dalam menghimpun pengetahuan yang akan memberikan manfaat yang cukup besar dalam upaya mengembangkan kemajuan bangsa. Perpustakaan berkontribusi terhadap perkembangan sumber daya manusia yang unggul yang mampu membentuk sumber daya manusia yang aktif kreatif penuh daya inovatif. Perpustakaan berperan penting dalam membentuk manusia yang beradab yang akan mampu membawa bangsa ini lebih maju dan bermartabat. Hal ini disebabkan karena membentuk manusia beradab bukanlah hal yang mudah karena butuh proses sebuah perjalanan panjang yang butuh pengorbanan. Pembentukan manusia yang beradab membutuhkan suatu proses yang panjang dan tidak mudah dalam artian tidak seperti ketika membangun sebuah gedung yang jika ada *blue print*, dana, kontraktor dan tenaga kerja bisa langsung dikerjakan dan dalam waktu singkat bisa diselesaikan. Lain halnya dalam membentuk sumber daya manusia yang diharapkan membutuhkan waktu yang relatif lama karena mengharapakan akan mendapatkan manusia yang mempunyai karakter yang kuat serta memiliki wawasan luas sebagai warg negara Indonesia yang punya daya saing global.

Tulisan ini mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan peran pengembangan perpustakaan dalam perannya untuk mewujudkan bangsa yang maju dan beradab. Hal ini terkait dengan betapa pentingnya peran perpustakaan dalam turut serta membangun sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di era sekarang ini, sebuah era yang sarat dengan perubahan dan tantangan.

## B. Pembahasan

### 1. Perpustakaan dan Pengembangannya

Sumber belajar yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi banyak sekali ragam dan jumlahnya. Keanekaragaman sumber belajar tersebut hendaknya perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak demi mewujudkan sumber daya manusia yang diharapkan. Berbagai sumber belajar yang ada hendaknya perlu diidentifikasi, disediakan dan dikembangkan serta dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk lebih memudahkan proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Aneka ragam sumber belajar akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih variatif sehingga bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan keberadaannya.<sup>1</sup>

Perpustakaan merupakan salah satu dari keanekaragaman sumber belajar tersebut. Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan pola pikir suatu bangsa. Perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa. Maju Mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu pranata sosial yang diciptakan, digunakan dan dipelihara oleh masyarakat. Anggapan bahwa perpustakaan sama dengan gudang buku itu harus diubah. Karena perpustakaan bukan lagi hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan buku, merawat dan menyediakan buku saja tetapi perpustakaan sebagai sebuah sarana untuk menghimpun pengetahuan karena perpustakaan sekarang telah melaju ke arah *educational and research function* yaitu pusat kegiatan pendidikan dan aktifitas ilmiah.<sup>2</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan secara garis besar menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola koleksi karya cipta manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna perpustakaan. Pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah

---

<sup>1</sup> Arif Gunarso, "Pengertian Prestasi Belajar," accessed August 9, 2018, <https://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>.

<sup>2</sup> Lusi Ismail, "Pengenalan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini," *Jurnal Imam Bonjol* 1, no. 2 (2017): 164.

menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita lakukan diantaranya melalui membaca di perpustakaan. Berbagai sumber informasi cetak maupun elektronik bisa kita peroleh. Tentu saja perpustakaan yang memiliki fasilitas lengkap. Sebagian besar orang beranggapan bahwa ketika kita mendengar kata perpustakaan, dalam benaknya langsung terbayang sederetan buku-buku yang tersusun rapi di dalam rak sebuah ruangan. Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu. Kenyataannya adalah bahwa perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, *slide*, akses internet.<sup>3</sup>

## 2. Perkembangan Peradaban Bangsa.

Zaman keemasan Islam dimulai ketika Arab secara politis bersatu dalam sebuah kekhalifahan, Pada Era ini, dunia Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan, budaya dan sains. Banyak ahli sejarah yang berpendapat bahwa periode ini ditandai dengan berdirinya Bayt Al Hikmah yang merupakan pusat studi, adanya perpustakaan sekaligus disertai dengan adanya universitas yang terbesar. Pada saat itu bisa dikatakan tidak ada peradaban lain yang mampu menandingi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam sehingga bisa dikatakan bahwa semuanya mengakui bahwa pada masa itu ilmu pengetahuan dijunjung tinggi melebihi yang lain.

Terdapat beberapa pemicu lahirnya peradaban emas selama ini adalah karena beberapa hal berikut ini :<sup>4</sup>

- a. Hal pertama adalah ketika khalifah pertama Dinasti Umayyah yaitu Muawiyah ibn Abu Sufyan (setelah para khalifah Rashidun: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali') melakukan invasi ke daerah Transjordania dan Syiria sampai dia menemukan banyak banget manuskrip-manuskrip

---

<sup>3</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), 15.

<sup>4</sup> Faisal Aslim, "Peran Peradaban Islam Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan," *Zenius Blog* (blog), November 26, 2014, <https://www.zenius.net/blog/6100/sejarah-peradaban-islam-ilmu-pengetahuan>.

kuno di Kota Damaskus yang diwariskan dari perkembangan ilmu pengetahuan Yunani dan Romawi (Sokrates, Plato, Aristoteles, Galen, Euclid, dsb). Berdasarkan penemuannya itu, Mu'awiyah terinspirasi buat bikin pondasi peradaban Islam yang berdasarkan ilmu pengetahuan.

- b. Pemicu yang kedua, adalah karena pada saat yang bersamaan kekhalifahan Umayyah sedang mengadopsi teknologi penulisan naskah di atas kertas yang awalnya berkembang di Tiongkok. Dengan perkembangan teknologi penulisan itu, Mu'awiyah juga menyewa tenaga ilmuwan-ilmuwan dari Yunani dan Romawi untuk melakukan terjemahan terhadap naskah-naskah kuno tersebut ke dalam bahasa Arab
- c. Pemicu ketiga adalah ketika dinasti Umayyah beralih menjadi dinasti Abbasiyah yang ditandai perpindahan pusat pemerintahan dari Damaskus ke Baghdad di Mesopotamia. Ketika di Baghdad juga mendapat pengaruh dari kebudayaan Persia dan India. Dengan perpindahan pusat pemerintahan itu, yang dulunya (waktu di Damaskus) peradaban Islam dapat pengaruh kebudayaan dan ilmu pengetahuan dari Yunani dan Romawi sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh sumber ilmu pengetahuan terlengkap yang dimiliki umat manusia (Yunani, Romawi, Persia, India) pada saat itu akhirnya bisa ngumpul di satu titik lokasi.
- d. Pemicu yang keempat adalah pengaruh 2 orang khalifah besar, yaitu Harun Al Rasyid yang punya cita-cita mulia untuk membangun peradaban Islam yang menjunjung tinggi perkembangan sains, logika, rasionalitas, serta menjaga kemajuan ilmu pengetahuan serta meneruskan perkembangan ilmu yang telah diraih oleh Bangsa India, Persia, dan Byzantium. Tanpa adanya peran mereka berdua yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, zaman keemasan Islam kemungkinan tidak akan muncul pada masa itu.

Peradaban Islam adalah bagian-bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek seperti moral, kesenian, dan ilmu pengetahuan, serta meliputi juga kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas.<sup>5</sup> Dengan kata

---

<sup>5</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 36.

lain peradaban Islam bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pengertian tersebut, Islam dalam menegakkan peradabannya tidak hanya memandang satu sisi kehidupan dunia dengan pencapaian kebudayaan yang dapat memajukan peradabannya, akan tetapi juga memperhatikan prinsip pencapaian kebahagiaan kehidupan akhirat, dengan memberikan ajaran dengan cara berkehidupan yang bermoral dan santun dalam memandang keberagaman dunia.

Pemahaman akan peradaban islam, amat penting untuk mengingat tidak hanya keragaman seni dan ilmu pengetahuan, tetapi juga keragaman interpretasi teologis dan filosofis pada doktrin-doktrin Islam, bahkan pada bidang hukum Islam. Tidak ada kesalahan yang serius daripada pendapat yang menegaskan bahwa Islam adalah realitas yang seragam, dan peradaban Islam tidak mengapresiasi ciptaan atau eksistensi beragam. Meskipun kesan adanya keseragaman sering mendominasi segala hal yang berkaitan dengan islam, sisi keragaman di bidang interpretasi agama itu sendiri selalu ada, sebagaimana juga terdapat aspek beragam pada pemikiran dan kultur Islam. Akan tetapi, Nabi Muhammad saw sebagai pembawa ajaran Islam, menganggap bahwa keragaman pendapat para pemikir muslim adalah sebuah karunia Tuhan. Namun dengan segala keberagamannya tersebut, masih saja terlihat kesatuan yang amat mengagumkan tetap mempengaruhi peradaban Islam. Sebagaimana hal tersebut telah mempengaruhi agama yang melahirkan peradaban itu, dan membimbing alur sejarahnya selama berabad-abad. Islam dengan ajaran suci dan universal sebagaimana yang telah diwahyukan, mengalami perkembangan dari masa ke masa. Adapun penyebaran islam dan torehan peradabannya ke penjuru dunia, tak kan lepas dari metode dan sistem penyebarannya, mulai dari perdagangan, korespondensi, diplomasi politik, sampai pada peperangan perebutan kekuasaan dan pendudukan wilayah.

Periode penyebaran islam dan peradabannya yang dimulai sejak masa Rasulullah saw pada abad ke-6 M hingga saat ini, terdapat masa-masa kejayaan peradaban Islam yang kemudian diwarisi oleh peradaban dunia.

---

<sup>6</sup> Herlina Herlina, "Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu," *TAMADDUN* 14, no. 2 (2014): 59.

Periode pada peradaban Islam tersebut, secara umum terbagi menjadi 3 (tiga) periode yaitu periode klasik, periode pertengahan dan periode modern.<sup>7</sup>

Periode klasik diawali dengan dengan masa ekspansi, integrasi dan keemasan islam. Sebelum wafatnya Nabi Muhammad saw (632 M), seluruh semenanjung Arabia telah tunduk ke bawah kekuasaan Islam, yang kemudian dilanjutkan dengan ekspansi keluar Arabia pada masa khalifah pertama Abu Bakar ash-Shiddiq, hingga berlanjut pada kekhalifahan berikutnya. Pencapaian kemenangan Islam pada masa ini adalah dapat dikuasainya Irak pada tahun 634 M, yang kemudian meluas hingga Suria, kemudian pada masa Umar bin Khattab, Islam mampu menguasai Damaskus (635 M) dan tentara Bizantium di daerah Syiria pun ditaklukkan pada perang Yarmuk (636 M), selanjutnya menjatuhkan Alexandria (641 M) dan menguasai Mesir dengan tembok Babilonnya pada masa itu. Kekuasaan Islampun meluas hingga Palestina, Syiria, Irak, Persia dan Mesir. Pada masa khalifah Utsman bin Affan, Tripoli dan Ciprus pun tertaklukkan. Walaupun setelah itu terjadi keguncangan politik pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, hingga wafatnya. Kekhalifahan berlanjut pada kekuasaan Bani Umayyah, pada masa dinasti ini kekuasaan Islam telah menguasai Spanyol, Afrika Utara, Syiria, Palestina, Semenanjung Arabia, Irak, sebagaian dari Asia Kecil, Persia, Afganistan, Pakistan, Turkmenia, Uzbek, dan Kirgis (di Asia Tengah). Sejak kedinastian Bani Umayyah, peradaban Islam mulai menampakkan pamor keemasannya. Walaupun Bani Umayyah lebih memusatkan perhatiannya pada kebudayaan Arab. Benih-benih peradaban baru tersebut antara lain perubahan bahasa administrasi dari bahasa Yunani dan Pahlawi ke bahasa Arab, dengan demikian bahasa Arab menjadi bahasa resmi yang harus dipelajari, hingga mendorong Imam Sibawaih menyusun *Al-Kitab* yang menjadi pedoman dalam tata bahasa Arab.

Pada saat itu pula ( $\pm$  abad ke-7 M), bermunculan sastrawan-sastrawan Islam, dengan berbagai karya besar antara lain sebuah novel terkenal *Laila Majnun* yang ditulis oleh Qais al-Mulawwah. Lain dari pada itu, dengan adanya pusat kegiatan ilmiah di Kufah dan Basrah, bermunculan ulama bidang tafsir, hadits, fiqh, dan ilmu kalam.

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, ed. Lihhiati (Jakarta: Amzah, 2009), 20–45.



Setelah kekuasaan Bani Umayyah menurun, dan ditumbangkan oleh Bani Abbasiyah pada tahun 750 H, kembali Islam dengan perkembangan peradabannya terus menerus bergerak pada kemajuan. Di masa al-Mahdi, perekonomian mengalami peningkatan dengan konsep perbaikan sistem pertanian dengan irigasi, dan juga pertambangan emas, perak, tembaga dan lainnya yang juga meningkat pesat. Bahkan perekonomian menjadi lebih baik setelah dibukanya jalur perdagangan dengan transit antara timur dan barat, dengan Basrah sebagai pelabuhannya. Masa selanjutnya pada masa Harun al-Rasyid, kehidupan sosial pun menjadi lebih mapan dengan dibangunnya rumah sakit, pendidikan dokter, dan farmasi. Pada masa itu mempunyai 800 orang dokter hingga Baghdad. Dilanjutkan pada masa al-Makmun yang lebih berkonsentrasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, dengan menerjemahkan buku-buku kebudayaan Yunani dan Sansekerta, dan berdirinya *Baitul-hikmah* sebagai pusat kegiatan ilmiahnya. Kemudian disusul dengan berdirinya Universitas Al-Azhar di Mesir dan juga dibangunnya sekolah-sekolah, hingga Baghdad menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Maka, tak dapat dipungkiri lagi bahwa masa-masa ini dikatakan sebagai *the golden age*. Kemajuan keilmuan dan teknologi Islam mengalami masa kejayaan di masa ini. Munculnya para ilmuwan, filosof dan cendekiawan Muslim telah mewarnai penorehan tinta sejarah dunia. Islam bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan filsafat yang mereka pelajari dari buku-buku Yunani, akan tetapi menambahkan ke dalam hasil penyelidikan yang mereka lakukan sendiri dalam lapangan sains dan filsafat. Tokoh cendekiawan Muslim yang terkenal adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi sebagai metematikawan yang telah menelurkan aljabar dan algoritma, al-Fazari dan al-Farghani sebagai ahli astronomi (abad ke VIII), Abu Ali al-Hasan ibnu al-Haytam dengan teori optika (abad X), Jabir ibnu Hayyan dan Abu Bakar Zakaria ar-Razi sebagai tokoh kimia yang disegani (abad IX), Abu Raihan Muhammad al-Baituni sebagai ahli fisika (abad IX), Abu al-Hasan Ali Mas'ud sebagai tokoh geografi (abad X), Ibnu Sina sebagai seorang dokter sekaligus seorang filsuf yang sangat berpengaruh (akhir abad IX), Ibnu Rusyd sebagai seorang filsuf ternama dan terkenal di dunia filsafat Barat dengan Averroisme, dan juga al-Farabi yang juga seorang filsuf Muslim.

Selain sains dan filsafat pada masa ini juga bermunculan ulama besar tentang keagamaan dalam Islam, seperti Imam Muslim, Imam Bukhari,

Imam Malik, Imam Syafi’I, Abu Hanifah, Ahmad bin Hambal, serta mufassir terkenal ath-Thabari, sejarawan Ibnu Hisyam dan Ibnu Sa’ad. Masih adalagi yang bergerak dalam ilmu kalam dan teologi, seperti Washil bin Atha’, Ibnu al-Huzail, al-Allaf, Abu al-Hasan al-Asyari, al-Maturidi, bahkan tokoh tasawuf dan mistisisme seperti, Zunnun al-Misri, Abu Yazid al-Bustami, Husain bin Mansur al-Hallaj, dan sebagainya. Di dunia sastra pun mengenalkan Abu al-Farraj al-Asfahani, dan al-Jasyari yang terkenal melalui karyanya *1001 malam*, yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia.

Periode berikutnya adalah periode pertengahan. Pada periode ini, terdapat periode kemunduran Islam pada sekitar 1250-1500 M. Yang mana satu demi satu kerajaan Islam jatuh ke tangan Mongol, dan kerajaan Islam Spanyol pun mampu ditaklukkan oleh raja-raja Kristen yang bersatu, hingga orang-orang Islam Spanyol berpindah ke kota-kota di pantai utara Afrika. Namun dengan demikian, terdapat kebangkitan kembali kedinastian Islam pada masa 1500-1800 M. Di sana terdapat 3 kerajaan besar, yang menjadi tonggak berjayanya peradaban Islam yang ke-2. Kemajuannya pada masa itu telah membuat beberapa bukti peninggalan sejarah antara lain, Taj Mahal, Benteng Merah, masjid-masjid, istana-istana, dan gedung-gedung pemerintahan di Delhi. Akan tetapi pada masa kemajuan ini, ilmu pengetahuan tidak banyak diberikan perhatian, namun perhatiannya terhadap seni dalam berbagai bentuk adalah sangat besar, sehingga kerajaan Usmani mendapatkan julukan *the patron of art*.

Periode berikutnya adalah periode moderen dimana pada masa ini dikatakan sebagai periode kebangkitan Islam, yang mana dengan berakhirnya ekspedisi Napoleon di Mesir, telah membuka mata umat Islam akan kemunduran dan kelemahannya di samping kemajuan dan kekuasaan Barat. Raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berpikir mencari jalan keluar untuk mengembalikan keseimbangan kekuatan, yang telah pincang dan membahayakan umat Islam. Sebab Islam yang pernah berjaya pada masa klasik, kini berbalik menjadi gelap. Bangsa Barat menjadi lebih maju dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradabannya. Dengan demikian, timbullah pemikiran dan pembaharuan dalam islam yang disebut dengan modernisasi dalam Islam. Sekian tokoh pembaharu Islam telah mengeluarkan buah pikirannya guna membuat umat Islam kembali maju sebagaimana pada

periode klasik. Para tokoh tersebut antara lain, Muhammad bin Abdul Wahab di Arab, Muhammad Abduh, Jamaludin al-Afghani, Muhammad Rasyid Ridha di Mesir, Sayyid Ahmad Khan, Syah Waliyullah, dan Muhammad Iqbal di India, Sultan Mahmud II dan Musthafa Kamal di Turki, dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari beberapa periode di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat transformasi peradaban Islam kepada peradaban dunia yang setidaknya berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sekian lamanya Islam melakukan penyebaran ajarannya, hingga lebih dari 14 abad lamanya. Tentunya dari masa perjuangan tersebut telah menorehkan banyak hasil yang dapat dirasakan oleh dunia saat ini walaupun sudah tidak ada lagi kekuasaan Islam yang mutlak. Karena Islam dalam ekspansinya, tidak hanya mengambil keuntungan materi dari daerah yang dapat dikuasai, melainkan ikut membangun dan memajukan peradaban yang ada dan tetap toleran terhadap budaya lokal yang ada. Para tokoh Islam klasik yang telah membangun peradaban di masa itu, dan tidak dilakukan oleh orang-orang barat pada masa kegelapan, adalah dengan mempelajari dan mempertahankan peradaban Yunani kuno, serta mengembangkan buah pemikirannya untuk menemukan sesuatu yang baru dari segi filsafat dan ilmu pengetahuan.

Peradaban Islam telah memberi kontribusi besar dalam berbagai bidang khususnya bagi dunia Barat yang saat ini diyakini sebagai pusat peradaban dunia. Kontribusi besar tersebut yaitu (1) Sepanjang abad ke-12 dan sebagian abad ke-13, karya-karya kaum Muslim dalam bidang filsafat, sains, dan sebagainya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, khususnya dari Spanyol. Penerjemahan ini sungguh telah memperkaya kurikulum pendidikan dunia Barat. (2) Kaum muslimin telah memberi sumbangan eksperimental mengenai metode dan teori sains ke dunia Barat. (3) Sistem notasi dan desimal Arab dalam waktu yang sama telah dikenalkan ke dunia Barat. (4) Karya-karya dalam bentuk terjemahan, khususnya karya Ibnu Sina (Avicenna) dalam bidang kedokteran, digunakan sebagai teks di lembaga pendidikan tinggi sampai pertengahan abad ke-17 M. (5) Para ilmuwan muslim dengan berbagai karyanya telah merangsang kebangkitan Eropa,

---

<sup>8</sup> Amin, 20–45.

memperkaya dengan kebudayaan Romawi kuno serta literatur klasik yang pada gilirannya melahirkan *Renaissance*. (6) Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah didirikan jauh sebelum Eropa bangkit dalam bentuk ratusan madrasah adalah pendahulu universitas yang ada di Eropa. (7) Para ilmuwan muslim berhasil melestarikan pemikiran dan tradisi ilmiah Romawi-Persi (*Greco Helenistic*) sewaktu Eropa dalam kegelapan. (8) Sarjana-sarjana Eropa belajar di berbagai lembaga pendidikan tinggi Islam dan mentransfer ilmu pengetahuan ke dunia Barat. (9) Para ilmuwan Muslim telah menyumbangkan pengetahuan tentang rumah sakit, sanitasi, dan makanan kepada Eropa.<sup>9</sup> Pada kondisi-kondisi tersebut, Islam telah mampu mendamaikan akal dengan iman dan filsafat dengan agama, sedangkan bangsa Barat pada masa itu masih terdapat stereotip yang memisahkan antara akal dan iman serta filsafat dan agama. Hal ini juga terjadi pada ilmu pengetahuan dan ilmu alam, yang mana Islam telah berjasa menyatukan akal dengan alam, menetapkan kemandirian akal, menetapkan keberadaan hukum alam yang pasti, dan keserasian Tuhan dengan alam. Demikianlah sumbangan besar Islam atas peradaban dunia Barat, yang selanjutnya justru dijadikan sebagai pusat peradaban dunia pada saat ini. Hal ini dikarenakan kekonsistensian dunia Barat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Bahkan karya-karya besar para ilmuwan Muslim tersebut hingga kini masih dapat ditemukan pada perpustakaan-perpustakaan internasional, khususnya di Amerika, yang secara profesional dan rapi telah menyimpannya.

### 3. Perpustakaan dan Peradaban Bangsa

Budaya merupakan warisan yang bernilai tinggi bagi suatu bangsa. Melalui budaya dapat dipahami keadaan masyarakat, mereka, perkembangan politik, tingkat pertumbuhan intelektual mereka serta diketahui pula kepribadian dan jati diri bangsa. Untuk itu perlu upaya pengumpulan, pelestarian, dan pengembangan budaya dengan pendekatan kearifan. Peran dan fungsi perpustakaan sangat diperlukan untuk mengumpulkan dan menyimpan peradaban bangsa untuk membangun bangsa secara utuh. Membangun perpustakaan tidak bisa melupakan akar budaya bangsa.

---

<sup>9</sup> Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat, Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, trans. Joko S Kahhar and Supriyanto Abdullah (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), 85.

Meninggalkan budaya bangsa, akan membuat kita sebagai bangsa lain yang hidup di bumi pertiwi dan hal ini akan membuat atau menorehkan sejarah tidak baik pada masanya. Peran dan fungsi perpustakaan sangat diperlukan untuk mengumpulkan menyimpan, mengawetkan, dan melestarikan hasil karya cipta, rasa, dan karsa bangsa itu. Kuatnya arus perubahan dan akulturasi yang terjadi dalam masyarakat, kadang membuat budaya suatu bangsa terombang ambing ibarat kapal di tengah badai. Goyahnya suatu budaya ini disebabkan oleh pembangunan yang berorientasi pada materi, globalisasi dan pengaruh politik suatu negara. Peradaban bangsa adalah membangun bangsa secara utuh. Membangun upaya ini kita tidak dapat lepas dari akar budaya bangsa. Meninggalkan budaya bangsa, kita akan menjadi bangsa lain yang hidup di bumi pertiwi dan hal ini akan membuat atau menorehkan sejarah tidak baik pada masanya. Kuatnya arus perubahan dan akulturasi yang terjadi dalam masyarakat, kadang membuat budaya suatu bangsa terombang ambing ibarat kapal di tengah badai.

Perpustakaan Bait al Hikmah di Baghdad merupakan salah satu basis intelektual sekaligus kebanggaan bagi umat Islam di abad pertengahan. Lembaga ini memiliki beberapa fungsi mulai dari fungsi utamanya sebagai perpustakaan, Bait al-Hikmah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga riset/observatorium dan juga biro penerjemahan.<sup>10</sup> Tidak hanya itu perpustakaan tersebut menjadi basis intelektual guna mencapai bangsa yang berperadaban tinggi. Perpustakaan telah menjadi simbol kebanggaan bagi umat muslim dan juga para pemimpin di era tersebut. Hal ini sebenarnya bisa menjadi suatu tolak ukur untuk mewujudkan perpustakaan perpustakaan modern yang sehingga bisa memberikan sumbangan besar bagi peradaban bangsa khususnya meningkatkan kualitas dunia pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak bangunan megah perpustakaan yang dibuat tetapi pemanfaatan yang ada belum optimal selain itu juga hendaknya memperbaiki fasilitas perpustakaan dan menginvestasikan teknologi informasi di dalamnya sehingga menuju perpustakaan ibarat menuju gudang ilmu pengetahuan.

Peradaban merupakan pergerakan yang dicapai sebuah bangsa pada masa dan kurun waktu tertentu. Peradaban cenderung bergerak ke arah yang

---

<sup>10</sup> Yanto Yanto, "Sejarah Perpustakaan Bait Al-Hikmah Pada Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah," TAMADDUN 15, no. 1 (2015): 244.

lebih maju dan sejahtera. Membangun suatu peradaban yang maju, tidaklah mudah. Dibutuhkan peran, kesadaran, dan andil setiap masyarakat yang hidup di dalamnya. Hanya bangsa yang memiliki integritas, tekad, dan cita-cita luhurlah yang berhasil menaburkan warna indah peradabannya hingga ke mancanegara.

Bicara peradaban, tentu tidak dapat lepas dengan kebudayaan. Kedua elemen ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Fluktuasi yang ditimbulkan dari masing-masing elemen ini, mempengaruhi gerak elemen yang lain, terutama elemen kebudayaan yang substansifnya menyangkut identitas suatu golongan. Bila kebudayaan suatu bangsa tengah mengalami kemajuan, peradaban yang timbul cenderung bergerak ke arah yang positif. Pun sebaliknya, bila kebudayaan suatu bangsa mengalami kemunduran, peradaban yang timbul cenderung bergerak ke arah negatif. Untuk itu, kualitas masyarakat yang berbudaya luhur perlu dilindungi untuk membangun suatu peradaban yang maju dan terus berkembang.

Di Indonesia sendiri, kebudayaan yang ada sangatlah unik dan beraneka ragam. Dapat dilihat dari banyaknya suku, etnis, dan tatanan adat yang senantiasa menghiasi corak pergaulan dan bermasyarakat. Corak kebudayaan yang majemuk ini ditopang pula oleh semangat tenggang rasa, toleransi, persatuan, dan kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya kebudayaan yang majemuk tersebut, seharusnya Indonesia mampu untuk berbicara banyak dalam membangun sebuah peradaban yang besar.

Namun bila kita lihat dan cermati, peradaban Indonesia dewasa ini, tengah mengalami dekadensi dan kemerosotan, tidak seperti dulu. Spekulasi tentang adanya kemerosotan ini pun mengarah pada pengaruh globalisasi dan ketidakmampuan masyarakat Indonesia dalam menyaring setiap kebudayaan yang masuk. Dampaknya, kebudayaan bangsa Indonesia mengalami percampuran. Bercampur pun seharusnya semakin memperkaya, namun lagi-lagi Indonesia masih belum siap, justru yang terjadi, kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia sendiri hilang. Kembali lagi, jika kebudayaan berubah, tentu peradabannya pun ikut berubah. Keadaan ini sangat mengancam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu, sebagai generasi muda, kita harus segera melakukan reaktualisasi dan revitalisasi dalam segala bidang agar mimpi buruk ini

segera hilang. Harapannya, dengan reaktualisasi dan revitalisasi ini, kebudayaan yang semula mengalami fluktuasi, kini dapat diterapkan secara konsisten hingga melahirkan peradaban yang maju. Kemudian, dibutuhkan pula langkah-langkah konkret untuk mengubah etika, etiket, dan pola pikir dalam berbagai bidang, terutama pendidikan.

Pendidikan diutamakan karena pendidikan yang dapat menjadi jembatan utama untuk merubah peradaban ke arah yang lebih baik dan sejahtera. Beralasan, karena pendidikan merupakan tolok ukur terhadap kuat tidaknya suatu bangsa untuk bersaing pada era tertentu, terlebih pada zaman teknologi sekarang ini. Bangsa yang terdidik tentu mampu bersaing dalam perkembangan zaman, dan pastinya, bangsa tersebut ikut berkontribusi memajukan peradaban dunia. Namun sebaliknya, bila pendidikan dalam sebuah bangsa tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah keterbelakangan. Hal inilah yang mengakibatkan suatu bangsa rentan sekali mengalami kemerosotan peradaban. Maka dari itu sudah jelas, pendidikanlah yang harus diutamakan.

Pendidikan yang baik, harus ditopang pula dengan berbagai kegiatan, program, dan revitalisasi yang baik pula. Salah satu program dan revitalisasi untuk menciptakan pola pendidikan yang baik yaitu dengan menggairahkan semangat membaca buku. Membaca buku dapat menambah wawasan dan membuka jendela, baik bagi pengajar maupun murid.

Perpustakaan dengan segala isinya telah memiliki minat tersendiri bagi peminatnya. Ketika seseorang rela untuk meluangkan waktunya untuk membuka buku, saat itu pula tersalurkan berbagai macam pengetahuan, dan dengan tidak sengaja, justru menyulut pembacanya untuk terus menggali buku lain. Hal ini dapat terjadi karena, semakin banyak seseorang mengetahui suatu ilmu dari membaca, maka saat itu juga, seseorang tersebut akan terus merasa kurang. Karena memang ilmu itu saling berkesinambungan, dan pengalaman lebih inilah, yang hanya didapatkan ketika seseorang membaca buku.

#### **4. Peran Perpustakaan wujudkan Bangsa Maju dan Bermartabat.**

Perpustakaan memungkinkan peradaban itu tetap berlangsung, baik dengan mempertahankan peran buku, maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi terbaru karena banyak pepatah mengatakan Buku adalah

saka guru peradaban berbasis informasi dan pengetahuan. Keberadaan perpustakaan dengan koleksi jutaan buku merupakan kabar yang sangat membahagiakan bagi pegiat gerakan literasi, bagi mereka yang bekerja di jalan sunyi, bergerak untuk mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat, khususnya di pelosok, akses terhadap sumber-sumber ilmu pengetahuan seperti buku dan sejenisnya adalah ‘kemewahan’ yang tak terbeli. Perpustakaan merupakan urat nadi mengeliatnya perubahan peradaban bangsa. Pasca reformasi, kesadaran akan pentingnya menumbuhkan kesadaran membaca bagi masyarakat Indonesia membunyah tinggi, lahir banyak komunitas yang bergerak secara swadaya dan swadana mengambil peran dan berkontribusi nyata dengan membuka perpustakaan atau komunitas baca serta menulis di pedesaan atau Kepulauan terpencil.

Asumsi mengenai perpustakaan sebagai gedung yang ‘beku’, ‘dingin’ dan bagai monumen tak harus mulai dirubah. Perpustakaan harus menjadi pioner dan guide bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaanlah gudang ilmu pengetahuan, sumber dari segala pengetahuan untuk menuju ke peradaban yang lebih maju dan bermartabat. Perpustakaan menjadi acuan untuk mencari segala informasi yang membawa ke arah kemajuan bangsa dengan segala perangkatnya.

Bangsa kita harus memulai membangun budaya tulis yang kuat, agar cerita kebesaran bangsa ini akan tetap ‘mengada’ dan tak lekang oleh perjalanan waktu. Perpustakaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangan peradaban bangsa. Perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Hampir disetiap sekolah mulai dari Taman bermain sampai ditingkat perguruan tinggi bahkan di kantor kantor terdapat perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ini memerlukan beberapa ketrampilan sebagai berikut ini yaitu:<sup>11</sup>

- a. Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi mengenal sumber informasi dan pengetahuan, menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks serta menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedi, kamus, buku tahunan dan lain-lain.

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 100.



- b. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, mendokumentasi sumber dan informasinya.
- c. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi seperti memahami bahan yang dibaca, membedakan antara fakta dan opini serta menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- d. Keterampilan menggunakan informasi, seperti memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, menggunakan informasi dalam diskusi serta menyajikan informasi dalam bentuk tulisan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut manfaat perpustakaan adalah untuk menumbuhkan rasa cinta seorang siswa, mahasiswa ataupun kalangan umum dalam mencari sumber-sumber pembelajaran yang tidak dapat ditemukan di koleksi buku yang mereka miliki sehingga menumbuhkan kemandirian untuk menggali informasi lebih mendalam serta sebagai wahana informasi yang dibutuhkan oleh siswa, guru dan karyawan, sehingga proses penyebaran informasi dapat berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Peran perpustakaan dalam upaya wujudkan bangsa maju dan bermartabat dapat dilihat dari fungsi perpustakaan yang mempunyai fungsi umum yaitu sebagai pertama, fungsi informasi, yaitu perpustakaan akan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan cetak dan tak cetak, terekam dan beberapa koleksi yang berhubungan dengan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan derasnya laju informasi. Kedua, fungsi pendidikan, yaitu menempatkan perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan tujuan pendidikan. Ketiga, dalam fungsi budaya, perpustakaan sebagai sarana untuk peningkatan mutu kehidupan dan menumbuhkan minat budaya membaca. Keempat, sebagai fungsi rekreasi perpustakaan sebagai sarana untuk memanfaatkan waktu yang senggang untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dengan membaca untuk memanfaatkan liburan yang mampu berkontribusi positif. Kelima, fungsi penelitan dimana perpustakaan memiliki koleksi untuk

---

<sup>12</sup> Kurniawati Wahyu, "UAS Mata Kuliah: Pengelolaan Perpustakaan Pendidikan Nama Wahyu Kurniawati/1300005156/7A Dosen Pengampu: Nanik Arkiyah, M. IP," *Perpustakaan Sebagai Sumber Ilmu*, 2017.

menunjang kegiatan penelitian yang nantinya akan memberikan warna yang lebih beragam dalam dunia pengetahuan. Keenam, fungsi deposit, Perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan karya-karya, baik cetak maupun noncetak, yang diterbitkan di wilayah Indonesia.

### C. PENUTUP

Perpustakaan mengambil peranan yang cukup besar dalam mewujudkan bangsa yang maju dan bermartabat yaitu dengan menyediakan diri sebagai sumber informasi yang penuh daya kreasi berperan aktif melahirkan generasi bangsa yang memiliki potensi, kreatif, penuh daya inovasi, mempunyai kemampuan yang kompeten dibidangnya dan memiliki bakat-bakat yang selalu berkembang dalam segala aspek kehidupan. Untuk mewujudkan itu semua selain dibutuhkan peran para ahli pendidikan dan juga dibutuhkan peran pustakawan sebagai fasilitator kelancaran arus informasi dan pelindung hak asasi manusia dalam akses ke informasi. Pustakawan memperlancar proses transformasi dari informasi dan pengetahuan menjadi kecerdasan sosial atau *social intelligence*. Karena dengan kerjasama yang baik antara perpustakaan dan ahli pendidikan akan mampu membawa bangsa ini menjadi cerdas, berpengetahuan, dan bermartabat.

Perpustakaan yang dimanfaatkan dengan baik dalam peruntukannya akan membawa dampak yang positif dalam peradaban bangsa. Perpustakaan akan memajukan pula dunia pendidikan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan membentuk manusia indonesia menjadi manusia yang unggul diberbagai sektor dengan tetap memegang teguh budaya bangsa. Indonesia adalah negara yang maju yang mau mengikuti perubahan tanpa meninggalkan etika bangsa. Oleh sebab itu maka sangat dibutuhkan kerja keras dan kegigihan serta keuletan dari seluruh lini agar mampu mewujudkan Indonesia maju dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam berbagai sektor kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Edited by Lihhiati. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aslim, Faisal. "Peran Peradaban Islam Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *Zenius Blog* (blog), November 26, 2014. <https://www.zenius.net/blog/6100/sejarah-peradaban-islam-ilmu-pengetahuan>.
- Gunarso, Arif. "Pengertian Prestasi Belajar." Accessed August 9, 2018. <https://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>.
- Herlina, Herlina. "Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu." *TAMADDUN* 14, no. 2 (2014): 189–212.
- Ismail, Lusi. "Pengenalan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini." *Jurnal Imam Bonjol* 1, no. 2 (2017): 159–70.
- M. Abdul Karim. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat, Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. Translated by Joko S Kahhar and Supriyanto Abdullah. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007.
- Wahyu, Kurniawati. "UAS Mata Kuliah: Pengelolaan Perpustakaan Pendidikan Nama Wahyu Kurniawati/1300005156/7A Dosen Pengampu: Nanik Arkiyah, M. IP." *Perpustakaan Sebagai Sumber Ilmu*, 2017.
- Yanto, Yanto. "Sejarah Perpustakaan Bait Al-Hikmah Pada Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah." *TAMADDUN* 15, no. 1 (2015): 225–44.

